

# **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE PICTURE AND PICTURE TERHADAPA HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SD NEGERI 86 AENG TOWA KECAMATAN GALESONG UTARA KABUPATEN TAKALAR**

*The Effect Of Cooperative Learning Model Type Picture And Picture On Students Learning Outcomes Of Social*

*Science*

**Fawati Urahma<sup>1\*</sup>, Sayidiman<sup>2</sup>, Andi Dewi Riang Tati<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia  
fawatiurahma@gmail.com

## **ABSTRAK (BAHASA INDONESIA)**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe picture and picture siswa kelas V SD Negeri 86 Aeng Towa , Kecamatan Galesong Utara, Kabupaten Takalar. Kemudian bagaimana gambaran hasil belajar pada mata pelajaran IPS menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe picture and picture terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS kelas V SD Negeri 86 Aeng Towa kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe picture and picture di kelas V SD Negeri 86 Aeng Towa. Serta gambaran hasil belajar pada mata pelajaran IPS menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe picture and picture di SD Negeri 86 Aeng Towa Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar. Dan dapat mengetahui pengaruh dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe picture and picture di SD Negeri 86 Aeng Towa Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar. Penelitian ini merupakan jenis penelitian Quasi Experimental Design dengan menggunakan tipe Nonequivalent Control Group Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi kegiatan proses pembelajaran, tes yang dilakukan sebanyak dua kali yaitu tes pretest dan posttest dan perangkat pembelajaran pendukung untuk melakukan penelitian serta dokumentasi penelitian. Teknik analisis data hasil penelitian menggunakan analisis deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian menunjukkan (1) gambaran hasil penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe Picture and Picture pada mata pelajaran IPS kelas V SD Negeri 86 Aeng Towa, (2) gambaran hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe Picture and Picture. (3) terdapat Pengaruh Model pembelajaran kooperatif tipe Picture and Picture terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS kelas V SD Negeri 86 Aeng Towa, Kec Galesong Utara, Kab Takalar

**Kata Kunci** : Model pembelajaran Kooperatif tipe Picture and Picture, Hasil Belajar. IPS

## **ABSTRACT (BAHASA INGGRIS)**

The problem in this study is how to describe the use of a picture and picture type cooperative learning model for grade V students of SD Negeri 86 Aeng Towa, North Galesong District, Takalar Regency. Then how to describe the learning outcomes in social studies subjects using a picture and picture type cooperative learning model on learning outcomes in social studies class V subjects at SD Negeri 86 Aeng Towa, North Galesong District, Takalar Regency. This study aims to determine the influence of the use of a picture and picture type cooperative learning model in class V of SD Negeri 86 Aeng Towa. As well as an overview of learning outcomes in social studies subjects using a picture and picture type cooperative learning model at SD Negeri 86 Aeng Towa, North Galesong District, Takalar Regency. And can find out the influence of the use of a picture and picture type cooperative learning model at SD Negeri 86 Aeng Towa, North Galesong District, Takalar Regency. This research is a type of Quasi Experimental Design research using the Nonequivalent Control Group type. The population of this study was all grade V students of SD Negeri 86 Aeng Towa which amounted to 2 classes of 42 students, while the sample was a VA class of 20 students as an experiment class, then a VB class of 22 students as a control class. The data collection techniques used in this study were observation sheets for learning process activities, tests that were carried out twice, namely pretest and posttest tests and supporting learning tools to conduct research and research documentation. The data analysis technique of the research results uses descriptive and inferential analysis. The results showed (1) an overview of the results of the application of the Picture and Picture type Cooperative learning model in the social studies class V subject of SD Negeri 86 Aeng Towa, (2) an overview of student learning outcomes after the application of the Picture and Picture type Cooperative learning model. (3) there is an influence of the Picture and Picture type cooperative learning model on learning outcomes in social studies class V subjects at SD Negeri 86 Aeng Towa, North Galesong District, Takalar Regency

**Keywords** : Cooperative learning model type Picture and Picture, Learning Outcomes, Social Science

## 1. PENDAHULUAN

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan belajar yang terprogram dan terkontrol yang disebut kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, tujuan belajar ialah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan intruksioanal Putri (2016).

Capaian pembelajaran adalah kompetensi atau kemampuan yang diperoleh peserta didik dengan kebutuhan khusus setelah melalui pembelajara Kegiatan. Peserta didik berkebutuhan khusus berhasil dalam studinya ketika ia mencapai tujuan pembelajaran dengan ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh guru/Sekolah Pradina & Hastuti (2017).

Berdasarkan standar Permendikbud No.23 tahun 2016, pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa 1. Standar Penilaian Pendidikan adalah kriteria mengenai lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik yang digunakan sebagai dasar dalam penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. 2. Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.

Penilaian guru terhadap hasil belajar dirancang untuk memantau dan mengevaluasi proses, kemajuan belajar, dan peningkatan hasil belajar siswa secara terus menerus, dan penilaian guru terhadap hasil belajar dilakukan dalam bentuk tes, observasi, tugas, aha bentuk lain yang sexual. Setiap mata pelajaran memiliki penilaian tersendiri untuk pencapaian tujuan pembelajaran salah satunya dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS).

Evaluasi atau penilaian dalam Pendidikan merupakan salah satu komponen kurikulum sehingga penilaian merupakan hal yang peting dan tidak dapat dipisahkan dengan komponen kurikulum lainnya. Komponen penting dan integral di dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Proses pembelajaran IPS di kelas V SD Negeri 86. Aeng Towa dapat dikatakan kurang maksimal dalam membangun keaktifan siswa. beberapa siswa

yang sulit menangkap materi ketika guru menjelaskan dan juga siswa cenderung bosan saat pembelajaran berlangsung sehingga hasil yang dicapai siswa selama pembelajaran tergolong rendah, saat Proses pembelajaran berlangsung guru mengatakan belum menemukan model atau metode yang tepat karena melihat kondisi dan karakter siswa yang berbeda-beda. Selain itu implementasi pendidikan karakter pada kurikulum 2013 tidak muncul. Mulai dari penanganan sikap siswa yang berulah di ruang kelas saat merasa bosan hingga pembiasaan-pembiasaan seperti sikap peduli terhadap lingkungan sekitar tidak diterlihat. Sikap siswa berani untuk mengemukakan pendapat sangat kurang, bekerja sama di dalam kelompok dan peduli terhadap teman tidak diterapkan.

Faktor-faktor tersebut mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa kelas V, sehingga diperlukana suatu upaya lebih dari guru dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu solusi yang sesuai dengan kebutuhan siswa untuk mengantissipasi faktor-faktor tersebut agar dapat mencapai tujuan pembelajaran dan agar siswa dapat meningkatkan hasil belajar sesuai dengan KBM (kriteria belajar minumun) yang telah ditentukan.

Berdasarkan permasalahan yang terlihat di kelas V SD Negeri 86 Aeng Towa, Kec Galesong Utara Kab Takalar, peneliti tertarik untuk memberikan sebuah model pembelajaran yang dapat memudahkan guru dan siswa untuk menyampaikan dan menerima materi dengan baik, yaitu model pembelajaran kelompok menggunakan media bergambar agar semua siswa bisa terlibat aktif, antar guru maupun siswa (multi way traffic communication). maka dari itu model pembelajaran yang akan peneliti terapkan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe picture and picture.

Rahmawati (2015) mengemukakan bahwa model pembelajaran koopertaif tipe picture and picture merupakan pembelajaran yang menekankan pada siswa, sehingga pembelajaran ini khusus dirancang untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan dengan cara berkelompok menggunakan gambar sebagai media pembelajaran.

Menurut pendapat Tan menyatakan bahwa Model Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu Langkah yang digunakan

sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu faktor utama keberhasilan pembelajaran. Model yang dapat mengubah perilaku siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa, tidak dapat dilakukan secara cepat, namun perlu dilakukan analisis dengan memperhatikan aspek yang dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran (Usnani Ayuk, 2018).

Menurut Aris Shoimin (2014) model pembelajaran Picture and picture adalah suatu model belajar menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Model pembelajaran ini mengandalkan gambar yang menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Maka dari itu, sebelum memulai kegiatan pembelajaran guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan. Baik dalam bentuk kartu atau kertas dalam ukuran besar.

Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Khafifah Amini (2021), dengan Judul, Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture And Picture Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V MIN Nurul Iman Ulu Gedong Kota Jambi. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan di MIN Nurul Iman Ulu Gedong Kota Jambi. Dengan jumlah sampel sebanyak 13 siswa pada kelas VA dan kesemuanya dijadikan sampel. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besarnya pengaruh penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Terpadu siswa, maka dilakukan pengujian hipotesis menggunakan rumus Effect Size, diperoleh besarnya Effect Size perlakuan yang diberikan adalah 1,2 dengan persentase 88%. Hasil ini menunjukkan bahwa terjadi pengaruh yang tinggi dan konsisten dari pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Terpadu siswa kelas VA di MIN Nurul Iman Ulu Gedong Kota Jambi.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe picture and picture terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 86 Aeng Towa, Kec Galesong Utara, Kab Takalar.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 3.1 Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran adalah suatu

perencanaan atau suatu Langkah yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu faktor utama keberhasilan pembelajaran. Model yang dapat mengubah perilaku siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa, tidak dapat dilakukan secara cepat, namun perlu dilakukan analisis dengan memperhatikan aspek yang dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran Usnani Ayuk (2018)

### 3.2 Prinsip dan Tujuan Model Kooperatif Tipe Picture and Picture

Prinsip dasar dalam model pembelajaran kooperatif tipe picture and picture menurut Istarani (2011) adalah sebagai berikut:

1. Setiap anggota kelompok (siswa) bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya.
2. Setiap anggota kelompok (siswa) harus mengetahui bahwa semua anggota kelompok mempunyai tujuan yang sama.
3. Setiap anggota kelompok (siswa) harus membagi tugas dan tanggung jawab yang sama di antara anggota kelompoknya.
4. Setiap anggota kelompok (siswa) akan dikenai evaluasi.
5. Setiap anggota kelompok (siswa) berbagi kepemimpinan dan membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya.
6. Setiap anggota kelompok (siswa) akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

### 3.3 Kelebihan dan kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Picture and Picture

Menurut Masganti, (2011), Kelebihan dalam penerapan pembelajaran kooperatif tipe picture and picture adalah :

- 1) Memudahkan siswa untuk memahami apa yang dimaksud oleh guru ketika menyampaikan materi pembelajaran.
- 2) Siswa cepat tanggap atas materi yang disampaikan karena diiringi dengan gambar – gambar.
- 3) Siswa dapat membaca satu persatu sesuai dengan petunjuk yang ada pada gambar – gambar yang diberikan.
- 4) Siswa lebih berkonsentrasi dan merasa asyik karena tugas yang diberikan oleh guru berkaitan

dengan permainan mereka sehari – hari, yakni bermain gambar.

- 5) Adanya saling kompetensi antar kelompok dalam penyusunan gambar yang telah dipersiapkan oleh guru sehingga suasana kelas terasa hidup. Menurut
- 6) Siswa lebih kuat mengingat konsep – konsep atau bacaan ada pada gambar.
- 7) Menarik bagi siswa dikarenakan melalui audio visual dalam bentuk gambar – gambar.

Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Picture and Picture Menurut Istarani (2011:8), kelemahan pembelajaran picture and picture diantaranya:

- 1) Sulit menemukan gambar-gambar yang bagus dan berkualitas serta sesuai dengan materi pelajaran.
2. Sulit menemukan gambar-gambar yang sesuai dengan daya nalar atau kompetensi siswa yang dimiliki.
3. Baik guru ataupun siswa kurang terbiasa dalam menggunakan gambar sebagai bahan utama dalam membahas suatu materi pelajaran.
4. Harus mempersiapkan banyak alat dan bahan yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan dengan model tersebut.

### 3.1. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, yang ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru (Fadjarajani et al., 2020).

Menurut Nawawi (2001 hal:127) berdasarkan tujuannya, hasil belajar dibagi menjadi tiga macam, yaitu: (a) Hasil belajar yang berupa kemampuan keterampilan atau kecapakan di dalam melakukan atau mengerjakan suatu tugas, termasuk di dalamnya keterampilan menggunakan alat, (b) Hasil belajar yang berupa kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan tentang apa yang dikerjakan, (c) Hasil belajar yang berupa perubahan sikap dan tingkah laku.

### Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

M. Dalyono (2009: 55) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kesehatan, intelegensi dan bakat, minat

dan motivasi, dan cara belajar. Sedangkan faktor eksternal meliputi keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar.

García Reyes (2013) Faktor Internal, yaitu faktor berasal dari dalam diri meliputi: a, Kesehatan, b Intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, cara belajar. Faktor Eksternal Meliputi beberapa hal, yaitu: a, Keluarga, b Sekolah, c Masyarakat dan d lingkungan sekitar.

## 3. METODE PENELITIAN

### 4.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, pendekatan kuantitatif merupakan salah satu jenis pendekatan yang spesifikasinya, yaitu sistematis, terencana, dan tersktruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitian. Pendekatan kuantitatif ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan model kooperatif tipe picture and picture terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri. 86 Aeng Towa, Kecamatan Galesong Utara, Kabupaten Takalar.

### 4.2. Desain Penelitian

Jenis Penelitian Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Adapun bentuk penelitian eksperimen yang digunakan adalah Quasi Eksperimen Design dengan tipe non-equivalent control group design.

### 4.3. Instrumen Penelitian

Lembar Instrumen penelitian dalam peneliti ini berupa (1) Soal *Pretest*, (2) Lembae Observasi Siswa, (3) Soal *Posttest*.

### 4.4. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

Tabel 1 Kategori Hasil Belajar Siswa

No	Skor	Kategori
1.	85 -100	Sangat Baik
2.	70 -85	Baik
3.	55 -70	Cukup
4.	40-55	Kurang
5.	40	Sangat Kurang

Sumber Poewanti (2010)

Analisis data deskriptif dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 86 Aeng Towa Kec. Galesong Utara, Kab Takalar melalui hasil *pretest* dan *posttest*. Data hasil belajar peserta didik antara lain nilai rata-rata (mean), data tengah (median), modus (mode), standar deviasi, variansi (variance), range, nilai terendah (minimum), dan nilai tertinggi (maximum). Data pretest dan posttest diolah pada sistem Statistical Package for Social Science (SPSS) versi 26.0.

Analisis statistik inferensial merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Pada statistik inferensial terdapat statistik parametris dan nonparametris. Pada penelitian ini yang digunakan adalah statistik parametris karena data yang digunakan adalah data rasio.

#### 4.5 Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dengan menggunakan bantuan pengolahan data aplikasi IBM (SPSS) versi 26.0 for Windows. Pengujian dilakukan dengan uji normalitas *Kolmogorof-Smirnov*. Alasan peneliti menggunakan uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* karena data termasuk data kuantitatif, sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah <100, dan untuk mengetahui data yang digunakan normal atau tidak

Hipotesis :

Ho: Tidak ada pengaruh signifikan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)

Ha: Ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)

#### 4.6 Uji Homogenitas

Uji asumsi yang dilakukan dari uji normalitas data. Jika uji normalitas data telah dilakukan dan diperoleh data berdistribusi normal maka akan dilanjutkan dengan uji homogenitas. Pengujian homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data dari sampel tersebut memenuhi kekonstantaan variansi (homogen). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi IBM (SPSS) Version 26.0 dengan uji Levene 's Test For Equality of Variances. Hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

Ho : Variansi sampel homogen

Ha : Variansi sampel tidak homogen Kriteria pengujian apabila nilai probabilitas lebih besar dari taraf nyata 0,05 maka Ho diterima dan Ha di tolak.

#### C. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan Independent sample t-test. Digunakan untuk membandingkan rata-rata dua variabel dari dua kelompok yang berbeda. Kriteria pengujian jika nilai probabilitas lebih besar dari taraf nyata 0.05 maka Ho di terima dan Ha di tolak. Pengujian hipotesis ini menggunakan aplikasi SPSS 22.0. Selanjutnya untuk hipotesis penelitian diatas maka dirumuskan sebagai berikut:

H0 = Tidak terdapat pengaruh sebelum dan sesudah penerapan metode pembelajaran mind mapping terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 86 Aeng Towa, Kec Galesong utara Kab Takalar.

Ha = Terdapat pengaruh sebelum dan sesudah penerapan metode pembelajaran mind mapping terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 86 Aeng Towa, Kec Galesong utara Kab Takalar.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 5.1 Hasil Penelitian

### 5.2 Gambaran Penerapan Model Kooperatif Tipe Picture and Picture

Proses pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe picture and picture di kelas V SD Negeri 86 . Aeng Towa pada muatan pelajaran IPS diperoleh hasil penerapan model yang dilakukan selama 4 kali pertemuan di kelas eksperimen berjalan dengan sangat baik. Pertemuan pertama dengan memberikan pretets kelas control dan kelas eksperimen, kemudian pertemuan kedua treatment pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilakukan oleh peneliti, sekaligus observer dalam kegiatan proses pembelajaran di kelas control dan kelas eksperimen. Proses pembelajaran dilakukan sesuai dengan RPP yang telah direncanakan,Langkah inti pada kegiatan pembelajarn terdaapat kegiatan berkelompok dengan menggunakan LKPD bergambar yang telah disiapkan, siswa berdiskusi mengenai penugasan yang diberikan dan sesuai dengan arahan yang disampaikan peneliti. Pada tahap akhir perwakilan kelompok diminta untuk memaparkan hasil diskusinya kemudian diberi tanggapakn oleh kelompok lain. Setelah itu peneliti dan siswa menyimpulkan Bersama hasil jawaban dari LKPD yang diberikan. Pertemuan ketiga yaitu pemberian

untuk kedua kalinya dengan Langkah pebelajaran yang sama namun dengan pembelajaran yang berbeda. Pertemuan keempat yaitu kegiatan pemberian postest kepada siswa kelas eksperimen dan kelas control.

**Tabel 3 Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran.**

	Pertemuan I	Pertemuan II
<b>Total</b>	55	64
Presentase	80	94
Kategori	Baik	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa peretmuan I proses pembelajaran yang dilakukan dengan presentase 80 tingkat pencapaian presentase pencapaian yang diperoleh dengan membagi skor indikator yang dicapai dengan skor maksimal 68 dikali 100% dan berada pada kategori baik. Pada pertemuan II proses pembelajaran yang dilakukan dengan presentasi tingkat pencapaian 94 prsentasi pencapaian tersebut diperoleh dengan membagi skor indikator yang dicapai dengan skor 64 Dikali 100% dan berada pada kategori sangat baik.

**5.4 Hasil data pretest IPS siswa kelas eksperimen**

Pretest hasil belajar IPS siswa kelas VA sebagai kelas *eksperimen* dilakukan dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 22 orang. Setelah data *pretest* didapatkan maka kemudian diolah menggunakan bantuan aplikasi *IBM SPSS Version 26.0*. Salah satu software yang bisa digunakan untuk mengolah data dan menganalisis data yaitu *SPSS*, menurut S Zein (2019) (*Statistical Package for the Social Sciences*) yaitu software khusus untuk pengolahan data statistik yang paling populer dan paling banyak digunakan di seluruh dunia. *SPSS* dipakai dalam berbagai riset pasar, pengendalian dan perbaikan mutu (*quality improvement*), serta riset-riset sains kepopuleran *SPSS* ini dijadikan sebagai alat untuk pengolahan data untuk mengetahui data deskripsi skor nilai *pretest* kelas *eksperimen* dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4 Deskripsi Data pretest kelas eksperimen**

Statistik Deskriptif	Jumlah
Jumlah Sampel	20

Nilai Terendah (minimum)	40
Nilai Tertinggi (Maximum)	65
Rata-rata (Mean)	56.25
Rentang (Range)	25
Standar Deviasi	6.664
Variance	44.408

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata (mean) pretest yang diperoleh kelas eksperimen sebesar 56.25 dengan penyebaran data (standar deviation) sebesar 6.664 Hal ini berarti nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata (mean) sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata dapat mewakili semua data. Rentang nilai (Range) antara nilai tertinggi 65 dan terendah adalah 0 Jika skor pretest hasil belajar siswa kelas eksperimen dikelompokkan ke dalam 5 kategori, maka diperoleh daftar distribusi frekuensi dan persentase kategori hasil pretest kelas eksperimen pada tabel berikut:

**Tabel 5 Distribusi Frekuensi dan Presentase Pretest Eksperimen**

No interval	kategori	Frekuensi	Presentase
1. 85-100	sangat baik	-	
2. 75-84	Baik	-	
3. 65-74	Cukup	4	
4. 45-64	Kurang	15	75%
5. 0-45	Sangat Kurang	1	5%

Sumber: IBM SPSS Statistic Version 26

Berdasarkan tabel di atas, diketahui siswa yang memperoleh nilai kategori sangat kurang 1 orang dengan presentase 5% dan yang diperoleh nilai kategori kurang yaitu 15 orang dengan presentase 5%. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil Pretest kelas eksperimen berada pada kategori kurang. Hal ini dapat dilihat berdasarkan rata-rata hasil belajar IPS pada kelas eksperimen secara keseluruhan berjumlah 56.25.

**5.5 Data Pretest IPS Siswa kelas control**

**Tabel 6 Deskripsi Data Pretest Kelas Kontrol**

Statistik Deskriptif	Jumlah
Jumlah Sampel	22
Nilai Terendah (minimum)	40
Nilai Tertinggi (Maximum)	60
Rata-rata (Mean)	49.77
Rentang (Range)	20
Standar Deviasi	6.264
Variance	39.232

**Tabel 7 Distribusi Frekuensi dan Presentasi Hasil *Posttest* kelas kontrol**

No	interval kategori	Frekuensi	Presentase
1.	85-100 sangat baik	12	60%
2.	75-84 Baik	7	35%
3.	65-74 Cukup	1	5%
4.	45-64 Kurang		
5.	0-45 Sangat Kurang		

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai rata-rata (mean) sebesar 49.77 jumlah sampel dari kelas kontrol sebanyak 22 orang dan sebaran data (standar deviasi) sebesar 6.264 Artinya nilai simpangan baku lebih kecil dari nilai rata-rata. Karena itu adalah nilai (rata-rata), kita dapat menyimpulkan bahwa rata-rata dapat mewakili semua data. Rentang nilai antara skor tertinggi dan terendah adalah 20 Jika hasil pretest hasil belajar siswa kelas kontrol dikelompokkan menjadi 5 kategori, merupakan daftar distribusi frekuensi dan persentase kategori hasil *pretest* Hasil pretest kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 7 Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil *Pretest* Kelas kontrol**

Berdasarkan tabel di atas, dapat kita lihat bahwa ada 3 siswa dengan nilai sangat kurang dalam kategori ini dengan presentase 13.6%, Skor kategori kurang sebanyak 19 siswa dengan presentase 86.3% Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hasil *pretest* kelas kontrol berada pada kategori kurang baik. Hal ini terlihat dari rata-rata hasil belajar IPS kelas kontrol keseluruhan berjumlah 49.77

**5.6. Data *Posttest* IPS Siswa Kelas Eksperimen**

**Tabel 8 Deskripsi Data *Posttest* kelas Eksperimen**

Statistik Deskriptif	Jumlah
Jumlah Sampel	20
Nilai Terendah (minimum)	70
Nilai Tertinggi (Maximum)	95
Rata-rata (Mean)	83.75
Rentang (Range)	25
Standar Deviasi	6.859
Variance	47.039

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata (mean) *posttest* kelas eksperimen sebesar 83.75 dengan penyebaran data (standar deviasi) sebesar 6.859 Hal ini berarti nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata (mean) sehingga dapat disimpulkan bahwa Rentang nilai (Range) antara nilai tertinggi dan terendah adalah 25.

**Table 9 Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen**

No	interval kategori	Frekuensi	Presentase
1.	85-100 sangat baik	-	
2.	75-84 Baik	-	
3.	65-74 Cukup	-	
4.	45-64 Kurang	19	75%
5.	0-45 Sangat Kurang	20	5%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui siswa yang memperoleh nilai kategori sangat cukup sebanyak 1 orang dengan presentase 5% dan yang diperoleh nilai kategori baik yaitu 7 orang dengan presentase 35% .serta yang memperoleh nilai kategori sangat baik sebanyak 12orang dengan presentase 60% berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil *posttest* kelas eksperimen berada pada kategori sangat baik . Maka dapat dilihat berdasarkan rata-rata hasil belajar IPS pada kelas eksperimen secara keseluruhan berjumlah 83.75%.

**5.7 Data *Posttest* IPS siswa kelas kontrol**

**Tabel 10 Deskripsi Data *Posttest* kelas kontrol**

Statistik Deskriptif	Jumlah
Jumlah Sampel	22
Nilai Terendah (minimum)	55
Nilai Tertinggi (Maximum)	85
Rata-rata (Mean)	67.50

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata (mean) yang diperoleh posttest kelas kontrol sebesar 67.50 dengan penyebaran data (Standar deviation) sebesar 7.360 hal ini berarti nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata (mean) sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata dapat mewakili semua data. Rentang nilai (range) antara nilai tertinggi dan terendah adalah 30 jika skor pretest hasil belajar siswa kelas kontrol dikelompokkan ke dalam 5 Kategori, maka diperoleh daftar distribusi frekuensi dan presentasi kategori pada tabel berikut ini:

**Tabel 12 Distribusi Frekuensi dan Presentasi Hasil Posttest kelas kontrol**

No interval	kategori	Frekuensi	Presentase
1. 85-100	sangat baik	1	4.5%
2. 75-84	Baik	4	18.1%
3. 65-74	Cukup	11	50%
4. 45-64	Kurang	6	27.2%
5. 0-45	Sangat Kurang	-	-

Berdasarkan tabel sebelumnya, diketahui siswa yang memperoleh nilai kategori kurang sebanyak 6 Orang dengan presentase 27.2% dan yang diperoleh nilai kategori cukup yaitu 11 Orang dengan presentase 50% serta yang memperoleh nilai dengan kategori baik sebanyak 4 Orang dengan presentase 18.1%. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil posttest kelas kontrol berada pada kategori cukup. Dengan ini dapat dikatakan bahwa rata-rata (mean) hasil belajar IPS pada kelas kontrol secara keseluruhan berjumlah 67.50.

**e. Uji normalitas pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol**

Hasil perhitungan uji normalitas data nilai pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan bantuan aplikasi IBM SPSS version 26.0 menunjukkan bahwa data populasi nilai pretest kedua kelas yaitu berdistribusi normal. Kriteria pengujian data untuk diketahui mendistribusikan normal atau tidak yaitu apabila signifikansi > 0,05 hal itu berarti data distribusi normal. Dan jika signifikan ≤ 0,05 maka data tersebut terdistribusikan tidak normal

**Tabel 11 Hasil Uji Normalitas Nilai Pretest dan Nilai Posttest.**

	Statistic	Df	Sig	Keterangan
<i>Pretest eksperimen</i>	911	20	0.065	>0.05(Normal)
<i>Posttest Eksperimen</i>	948	20	0.344	>0.05(Normal)
<i>Pretest Kontrol</i>	920	20	0.101	>0.05(Normal)
<i>Posttest Kontrol</i>	935	20	0.197	>0.05(Normal)

Sumber : IBM SPSS Statistic Version 26.0

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji normalitas menggunakan IBM SPSS Version 26. Dengan metode Shapiro-Wilk memperoleh nilai signifikansi pretest pada kelas eksperimen 0.065, nilai signifikansi posttest kelas eksperimen 0.344 dan pada kelas kontrol nilai signifikansi pretest 0,101 dan posttest 0.197. dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan pretest dan posttest dari kelas Eksperimen dan kelas kontrol terdistribusi normal.

**f. Uji Homogenitas Pretest Kelas Eksperimen dan**

**Kontrol**

**Tabel 12 Data Homogenitas *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kontrol**

Data	Sig	Keterangan
<i>Pretest Eksperimen</i>	0.560	0.054 > 0.054 (Normal)
<i>Pretest Kontrol</i>	0.448	0.529 > 0.529 (Normal)

Sumber: IBM SPSS Statistic Version 26

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan hasil belajar *posttest* kelas



eksperimen adalah 0.560 dan kelas kontrol sebesar 0.448 dari kedua kategori kelas tersebut hasil belajar dapat diketahui bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, hal ini berarti kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai varian yang sama. Dengan ini menunjukkan bahwa data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol yang diperoleh homogen karena data yang dihasilkan  $> 0.05$  maka sampel termasuk dalam kriteria homogen.

#### h. Uji Hipotesis

**Tabel 13 Hasil Uji Hipotesis *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Variabel	T	Df	Sig(NilaiProbabilitas) Keterangan
<i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan kontrol	7.682	40	0,000 < 0,05 = terdapat pengaruh

Berdasarkan tabel 4.13 diperoleh hasil pengujian Sig.(2-tailed) sebesar  $0.000 < 0.05$ . Maka,  $H_0$  ditolak.  $H_a$  diterima : Terdapat perbedaan sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe picture and picture. Berdasarkan pada nilai  $T_{hitung}$  memiliki nilai lebih besar dari  $T_{tabel}$  ( $7.682 > 2.021$ ) apabila  $T_{hitung} > T_{tabel}$ . Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe picture and picture terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Kelas V di SD Negeri 86 Aeng Towa, Kecamatan Galesong Utara, Kabupaten Takalar.

#### 4.2 Pembahasan

Hasil belajar IPS siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe picture and picture di kelas V SD Negeri 86. Aeng Towa Kec. Galesong Utara Kab. Takalar, mengalami peningkatan, khususnya di kelas eksperimen VA yang diberikan perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe picture and picture. Hal ini dibuktikan dari hasil pengujian analisis statistik deskriptif nilai pretest dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata pretest pada kelas VA sebagai kelas eksperimen sebesar 56.25, nilai rata-rata berikut diperoleh dari keseluruhan skor tes siswa kelas VA yang mengikuti pretest kemudian dibagi dengan skor maksimal. Adapun hasil yang diperoleh setelah diakumulasikan yaitu 56.25 jika dilihat pada indikator hasil belajar siswa maka pretest kelas

eksperimen berada pada kategori kurang. Siswa dengan kategori sangat kurang 1 orang dan siswa kategori kurang sebanyak 15 siswa, dan yang masuk kategori cukup terdapat 4 orang, kemudian nilai rata-rata pretest kelas VB sebagai kelas kontrol sebesar 49.77, nilai rata-rata berikut diperoleh dari keseluruhan skor tes siswa kelas VB yang mengikuti pretest kemudian dibagi dengan skor maksimal. Jika dilihat dari indikator hasil belajar siswa maka pretest kelas kontrol berada pada kategori kurang baik. Jika dilihat dari kategori hasil belajar siswa terdapat 19 siswa. Sehingga jika dibandingkan dengan rata-rata nilai pretest kelas VB sebagai kelas kontrol lebih rendah dari nilai pretest hasil belajar kelas VA sebagai kelas eksperimen, namun kedua nilai rata-rata termasuk dalam kategori kurang. Selanjutnya hasil *posttest* pada kelas VA sebagai kelas eksperimen yang diberikan perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe picture and picture memperoleh nilai rata-rata sebesar 83.75 sebanyak 7 siswa dengan frekuensi Hasil Belajar IPS sangat baik, dan sebanyak 12 siswa dengan frekuensi kemampuan hasil belajar IPS. Dan nilai kelas VB sebagai kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe picture and picture memperoleh nilai rata-rata sebesar 67.50 sebanyak 11 siswa dengan kategori kurang sebanyak 6 siswa berada pada kategori baik baik sebanyak 4 orang siswa. Berdasarkan nilai rata-rata siswa kelas kontrol termasuk dalam kategori cukup. Berdasarkan data yang diperoleh maka dapat disimpulkan model pembelajaran kooperatif tipe picture and picture di kelas eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar IPS. Berdasarkan hasil tes yang dilakukan nilai rata-rata kelas eksperimen sebelum diberikan treatment masuk dalam kategori kurang dan pada saat tes akhir (*posttest*) nilai rata-rata kelas eksperimen meningkat 80% setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe picture and picture termasuk dalam kategori sangat baik, sedangkan kategori hasil belajar kelas kontrol pada tes akhir *posttest* termasuk dalam kategori kurang.

Analisis statistik inferensial yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe picture and picture terhadap hasil belajar IPS menggunakan uji hipotesis menggunakan metode Independent Sampel t-Test diperoleh hasil pengujian bahwa model kooperatif tipe picture and picture memberikan pengaruh terhadap hasil belajar IPS. Hal ini dibuktikan dari

hasil pengujian dengan bantuan aplikasi IBM SPSS version 26.0 pada saat pengujian nilai pretest baik kelas eksperimen maupun kelas control pada pengujian hipotesis belum memberikan pengaruh atau nilai probabilitas lebih besar dari nilai signifikansi sesuai dengan hasil pengujian aplikasi IBM SPSS 26.0 yaitu  $0,223 > 0,05$  hal ini dikarenakan belum adanya pemberian pengaruh berupa model kooperatif tipe picture and picture sehingga nilai tes siswa kelas V pada mata pelajaran IPS masih rendah sehingga jika diuji hipotesis maka tidak akan memberikan pengaruh. Kemudian setelah adanya perlakuan pengaruh berupa model pembelajaran kooperatif tipe picture and picture diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,000 Atau  $< 0,05$  atau lebih kecil dari nilai signifikan hal ini sesuai dengan syarat pengujian hipotesis yakni penelitian akan dikatakan berhasil apabila hasil pengujian nilai probabilitas lebih kecil dari nilai signifikan. Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan rata-rata pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe picture and picture terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 86 Aeng Towa Kec.Galesong Utara, Kab Takalar.

Berdasarkan data tersebut, maka diperoleh bahwa  $T_{Hitung} > T_{Tabel}$  ( $7,682 > 2,021$ ). Berdasarkan hal tersebut maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dimana artinya yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe picture and picture dengan hasil belajar IPS siswa.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan beberapa hal, antara lain:

1. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe picture and picture terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 86 Aeng Towa kec. Galesong Utara Kab Takalar berlangsung dengan baik secara efektif hal ini dibuktikan dengan hasil observasi dan hasil belajar siswa yang meningkat.
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS menunjukkan adanya peningkatan setelah pemberian model pembelajaran kooperatif tipe picture and picture dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dibuktikan dari perbandingan nilai rata-rata pretest

dan posttest antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

3. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe picture and picture terhadap hasil belajar IPS siswa dikatakan berpengaruh, dengan membuktikan berdasarkan hasil uji hipotesis yakni nilai probabilitas 0,000 atau lebih kecil  $< 0,005$  atau adanya perbedaan hasil tes yang diperoleh setelah pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe picture and picture. tinggi tetapi ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika belum tuntas secara klasikal 80%, sedangkan pada siklus II pertemuan II dengan persentase 88,88% hasil belajar siswa meningkat berada pada kategori sangat tinggi sehingga ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika sudah tuntas secara klasikal 80%, dan penerapan model Problem Based Learning dalam pembelajaran Matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN No. 48 Inpres Galung Utara Kecamatan Banggae Kabupaten Majene.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto dkk. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Dahar. 1996. *Teori Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- Junita, F. (2013). Penerapan Strategi Pembelajaran Peer Lesson Dengan Tahapan Learning Cycle Berbasis Inkuiri Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Hubungan Antarmakhhluk Hidup. *Universitas Pendidikan Indonesia* , 51.
- Isrok'atun, Rosmala, A., & Fatmawati, B. S. (2019). *Model-Model Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Isrok'atun, Hanifah, N., Maulana, & Suhaebar, I. (2020). *Pembelajaran Matematika dan Sains Secara Integratif Melalui Situation-Based Learning*. Jawa Barat: UPI Sumedang Press.
- Pamungkas, T. (2020). *Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning)*. Jawa Barat: Guepedia.
- Rusman. (2010). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sunardin. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Melalui Model Project Based Learning. *Indonesian Educational Studies (IJES)* , 21 (2). 120.
- Susanto, A. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekol*
- Ananda, R. (2017). *pengaruh kompetensi guru terhadap*

- hasil belajar siswa. *Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas IV Sd Negeri 016 Bangkinang Kota*, 1, 10. <https://www.zonareferensi.com/pengertian-hasil-belajar/>
- Asnawawi, Aprilia, R., & Dosen, T. (2019). *Modul Pendidikan IPS SD Kelas Tinggi*. 100.
- Fadjarajani, S., Rosali, E. S., , W. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture Terhadap Hasil Belajar Geografi*. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(1), 19–28. <https://doi.org/10.21009/pip.341.3>
- García Reyes, L. E. (2013). *Model Pembelajaran Picture to Picture*. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Paramita, N. M. A. S. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture Berorientasi Pendidikan Karakter Terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa kelas V*. *Journal of Education Technology*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.23887/jet.v3i1.17957>
- Pradina, Y. A., & Hastuti, W. D. (2017). *The Effect of Picture and Picture Learning Model towards Science Outcomes for Students with Hearing Impairment in the Class VII*. *Journal of ICSAR*, 1(2), 145–149. <https://doi.org/10.17977/um005v1i22017p145>
- Putri, M., Usman, R. M. T. T.,. (2016). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture And Picture Terhadap Hasil Belajar Ips*. 4–12.